

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Dan *Non Performing Loan* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei

Dian Efriyenty

Universitas Putera Batam

Kampus Tembesi UPB - Gedung A, Jl. R. Soeprapto, Kibing, Kec. Batu Aji, Kota Batam

dianefriyenty@gmail.com

Abstrack *This research have purpose to find out the influence give by capital adequacy ratio and non performing loan to banking financial performance which have been listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this research is 43 banking companies which have been listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) and there 20 companies which have been meet the criteria samples selected. The financial statement data have been obtained from IDX Batam representative. The research result by F test show that have significant influence which mean that simultaneously capital adequacy ratio and non performing loan give significant influence to Return On Assets, therefore the regresion model of this research are feasibel to be observed. Partially, by using t test it have been obtained that capital adequacy ratio variable not have any significant influence to return on assets, meanwhile the non performing loan variable have significant influence to return on assets.*

Keyword : *Banking Financial Performance, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets.*

Cara Sitasi : Efriyenty.D (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(20), 119-121.
<https://doi.org/10.30596/jrab.v20i2.5309>

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang perbankan Nomor 10 tahun 1988, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut (Kunarsih, Andini, & Suprijanto, 2018), Perbankan yang sehat, baik secara individu, maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan kebutuhan suatu perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik. Tetapi, terganggunya fungsi intermediasi perbankan setelah terjadinya krisis perbankan di Indonesia telah mengakibatkan lambannya kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Faktor yang paling penting dalam menentukan kelancaran operasi suatu bank adalah modal bank. Tanpa modal, bank tidak bisa melakukan kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat atau suatu organisasi tertentu dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup

rakyat (Margaretha & Letty, 2017). Kondisi perbankan saat ini mendorong berbagai pihak yang terlibat didalamnya untuk menilai kesehatan bank. Investor merupakan pihak yang penting yang perlu untuk mengetahui tingkat kesehatan bank, karena jika kondisi kesehatan bank buruk, maka jaminan atas keamanan dana yang diinvestasikan juga semakin kecil. Salah satu cara investor untuk mengetahui kinerja suatu bank dengan menggunakan rasio keuangan. Dengan buruknya rasio keuangan perbankan saat ini tidak menutup kemungkinan para investor akan menarik dananya dari perusahaan-perusahaan perbankan.

Bank wajib memelihara kecukupan penyediaan modal minimum yang disingkat KPMM yang sekurang-kurangnya sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh bank sentral, misalnya sekurang-kurangnya 8%. Perubahan KPMM dalam sebuah bank disebabkan oleh perubahan tingkat kesehatan bank bersangkutan sehingga mempengaruhi kemampuan bank dalam menutup risiko kerugian bank. Terlepas dari perubahan modal sehingga ada perubahan KPMM, peringkat kesehatan bank dibidang modal disebabkan juga oleh kekurangan pembentukan jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank, dan kekurangan itu langsung mengurangi modal inti bank (Taswan, 2014). Seperti yang sudah diketahui bahwa keberhasilan usaha bank, antara lain tergantung dari kemampuan dan efektivitas dalam mengelola kredit dan mengendalikan risiko. Disamping itu, pemberian kredit juga merupakan kegiatan utama bank yang mengandung risiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan dan kelangsungan usaha bank. Namun, mengingat sebagai lembaga intermediasi, sebagian besar dana bank berasal dari dana masyarakat, maka pemberian kredit perbankan banyak dibatasi oleh ketentuan undang-undang dan ketentuan Bank Indonesia. UU perbankan telah mengamanatkan agar bank senantiasa berpegang pada prinsip kehati-hatian dalam melaksanakan kegiatan usahanya, termasuk dalam memberikan kredit. Selain itu, Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan juga menetapkan peraturan-peraturan dalam pemberian kredit oleh perbankan.

KAJIAN TEORI

Menurut (Taswan, 2014), Bentuk informasi yang disajikan oleh bagian akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu. Oleh karena itu laporan keuangan bank harus memenuhi syarat mutu dan karakteristik kualitatif seperti yang disampaikan dalam pembahasan kerangka konseptual akuntansi perbankan. Dengan demikian pihak-pihak pengguna laporan keuangan dapat menggunakannya tanpa dihadapi keraguan, sementara bagi manajemen bank bahwa laporan keuangan yang telah disusun dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan akuntansi. Faktor-faktor dan komponen penentu kinerja bank harus dikelola secara terus menerus untuk menghasilkan kinerja yang diinginkan. Untuk mengelola faktor tersebut, harus didukung oleh informasi yang tepat pakai (relevan), tepat waktu dan akurat. Informasi yang tepat pakai, tepat pakai dan akurat bisa terwujud kalau dikelola dengan baik. Untuk mengelola informasi tersebut diperlukan pemahaman tentang karakteristik bank, keunikan bank, dan penggunaan akuntansi untuk mengelola informasi tersebut. Didalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (Taswan, 2014).

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang digunakan oleh perusahaan tersebut. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba

pada masa lalu untuk dijadikan pedoman di masa yang akan datang. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut (Kunarsih et al., 2018) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. *Capital Adequacy Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Menurut (Yudiaritini & Dharmadiaksa, 2016) *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang berguna untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kreditur dari debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. NPL dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Menurut (Yudiaritini & Dharmadiaksa, 2016) *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang berguna untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kreditur dari debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. (Kunarsih et al., 2018) mengatakan bahwa semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁= *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

H₂= *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

H₃= *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan *Return On Assets* sebagai alat ukur kinerja keuangan. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, didalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 100 sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan *library research*. Data tersebut berupa data rasio keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang sebelumnya dilakukan uji dan lolos dari uji

asumsi klasik. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Kompleks Mahkota Raya Blok A No.11, Batam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui informasi mengenai karakteristik yang ada pada variabel-variabel penelitian seperti nilai minimum, maksimum, rata-tata, dan standar deviasi (Ghozali, 2013). Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimu		Mean	Std.
		m	Maximum		Deviation
Capital Adequacy Ratio	100	12,74	29,58	18,8633	3,29250
Non Performing Loan	100	,12	4,30	1,4238	,92573
Return On Assets	100	,31	4,50	1,7491	1,00103
Valid N (listwise)	100				

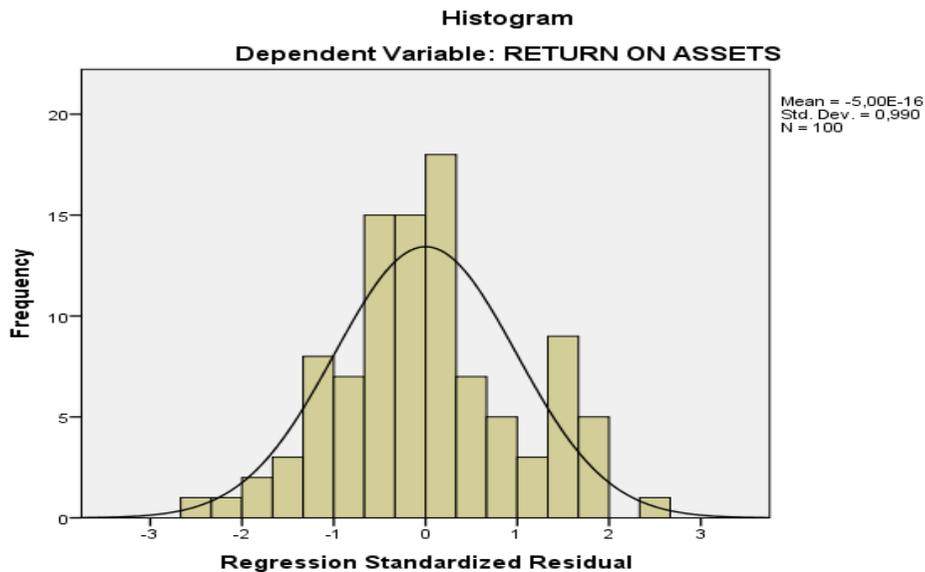
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22, 2019

Pada tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai terendah sebesar 12,74, nilai tertinggi sebesar 29,58, nilai rata-rata sebesar 18,8633 dan standar deviasi sebesar 3,29250. *Non Performing Loan* memiliki nilai terendah sebesar 0,12, nilai tertinggi sebesar 4,30, nilai rata-rata sebesar 1,4238 dan standar deviasi sebesar 0,92573. *Return On Assets* memiliki nilai terendah sebesar 0,31, nilai tertinggi sebesar 4,50, nilai rata-rata sebesar 1,7491 dan standar deviasi sebesar 1,00103.

Uji Asumsi Klasik

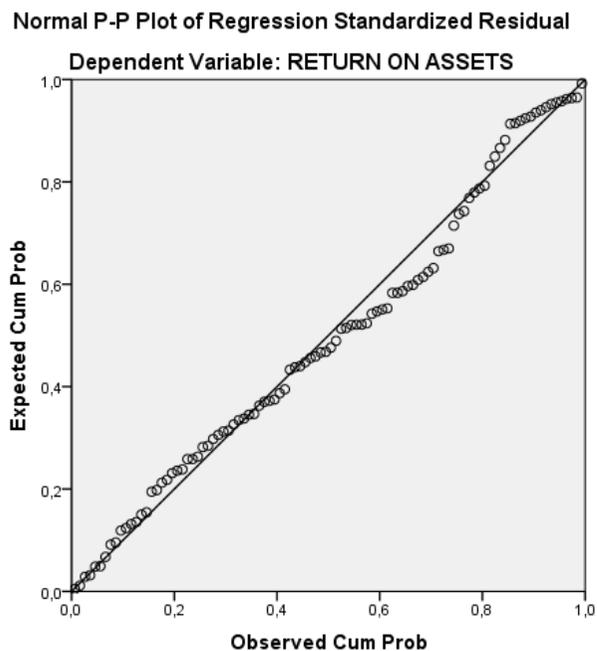
Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi yang normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas pada Grafik Histogram

Berdasarkan hasil pengolahan histogram diatas bahwa kurva yang dihasilkan berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*), maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas pada P-Plot

Berdasarkan gambar uji normalitas P-Plot diatas dapat dikatakan bahwa data menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,84947047
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,077
	Negative	-,066
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,147 ^c

Pada tabel 2 diatas, dapat dilihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,147 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena tingkat signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAPITAL ADEQUACY RATIO	,982	1,018
	NON PERFORMING LOAN	,982	1,018

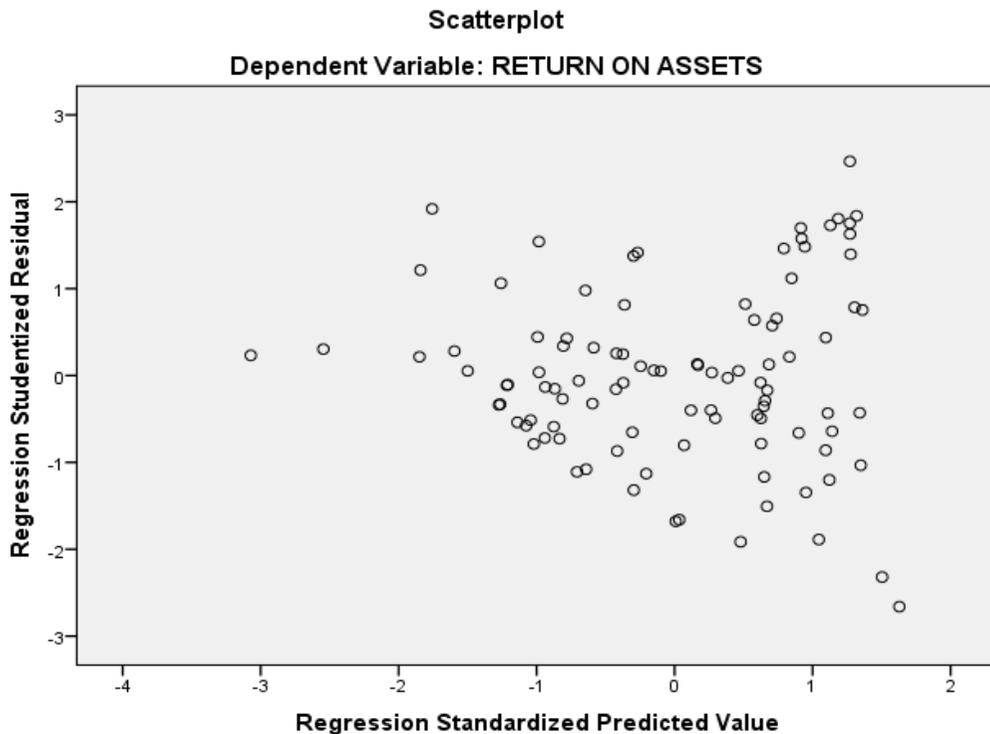
a. Dependent Variable: RETURN ON ASSETS

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22, 2019

Pada tabel 3 hasil uji multikolinearitas, menunjukkan nilai *Tolerance* semua variabel dependen dalam penelitian ini lebih besar dari 10% atau 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas pada Scatterplot

Gambar di atas adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatterplot* menunjukkan bahwa gambar di atas tidak membentuk pola yang jelas (titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y) maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	1	(Constant)	,435			,308
	CAPITAL	,028	,015		1,842	,069
	ADEQUACY RATIO					
	NON PERFORMING LOAN	-,212	,054	-,367	3,957	,073

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22, 2019

Pada tabel 4 hasil uji heterokedastisitas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *capital adequacy ratio* sebesar 0,69 dan variabel *non performing loan* sebesar 0,73 sehingga dapat dipastikan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heterokedastisitas karena nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 sebelumnya.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,529 ^a	,280	,265	,85818	1,926

a. Predictors: (Constant), NON PERFORMING LOAN, CAPITAL ADEQUACY RATIO

b. Dependent Variable: RETURN ON ASSETS

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22, 2019

Pada tabel 5, dapat dilihat hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai sebesar 1,926. Dengan demikian nilai *Durbin-Watson* tersebut berada pada interval 1,7152 sampai dengan 2,2848 ($1,7152 < 1,926 < 2,2848$), sehingga dapat dipastikan bahwa model regresi linier berganda tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh variabel independen (*Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan*) terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan Perbankan).

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,063	,540			3,820	,000
	CAPITAL ADEQUACY RATIO	,025	,026	,083		,950	,344
	NON PERFORMING LOAN	-,553	,094	-,512		5,885	,000

a. Dependent Variable: RETURN ON ASSETS

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22, 2019

Berdasarkan hasil olah data pada tabel di atas maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,063 + 0,25X_1 - 0,553X_2$$

Y = Kinerja Keuangan Perbankan

X₁ = *Capital Adequacy Ratio*

X₂ = *Non Performing Loan*

Dari hasil analisis regresi di atas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 2,063. Angka tersebut menunjukkan bahwa jika *Capital Adequacy Ratio* (X₁), dan *Non Performing Loan* (X₂) nilainya 0 maka *Return On Assets* (Y) adalah 2,063.
2. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (X₁) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,025. Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan positif *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets*. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 1% maka *Return On Assets* akan mengalami kenaikan sebesar 0,025 atau 2,5% dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan.
3. Variabel *Non Performing Loan* (X₂) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,553. Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan negatif *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets*. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan *Non Performing Loan* sebesar 1% maka *Return On Assets* akan mengalami penurunan sebesar -0,553 atau -55,3% dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan.

Uji t

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya secara parsial.

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,063	,540		3,820	,000

CAPITAL ADEQUACY RATIO	,025	,026	,083	,950	,344
NON PERFORMING LOAN	-,553	,094	-,512	5,885	,000

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat diketahui sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_1) yaitu 0,950 lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} 1,985 dan nilai sig 0,344 lebih besar dari alpha (0,05), maka secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (X_1) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (Y).
2. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Non Performing Loan* (X_2) yaitu -5,885 lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} -1,985 dan nilai sig 0 lebih kecil dari alpha (0,05), maka secara parsial *Non Performing Loan* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (Y).

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	27,766	2	13,883	18,850	,000 ^b
Residual	71,438	97	,736		
Total	99,204	99			

a. Dependent Variable: RETURN ON ASSETS

a. Predictors: (Constant), NON PERFORMING LOAN, CAPITAL ADEQUACY RATIO

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22, 2019

Pada tabel 8 diatas, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 18,850 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,09 dan nilai signifikansi adalah 0,00 lebih kecil dari nilai alpha 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Mode 1	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,529 ^a	,280	,265	,85818

Berdasarkan hasil tabel 9 diatas, nilai Analisis Koefisien Determinasi R^2 sebesar 0,265. Hal ini berarti bahwa persentase kontribusi variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* sebesar 26,5%. Sedangkan sisanya 73,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan atau diteliti dalam penelitian ini.

Diskusi

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil uji yang diuraikan diatas, dapat dilihat nilai signifikansi variabel *Capital Adequacy Ratio* memberikan pengaruh yang ditunjukkan dari t_{hitung} 0,950 lebih kecil dibandingkan t_{tabel} 1,985 dan nilai signifikansi 0,344 lebih besar dari alpha 0,05, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets*, sehingga H_1 ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Matindas, Pangemanan, & Saerang, 2015) dan (Maria, 2015) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Menurut (Matindas et al., 2015), menurunnya *Capital Adequacy Ratio* disebabkan terkikisnya modal akibat *negatif spread* dan peningkatan aset yang tidak diimbangi dengan penambahan modal.

Hal ini menunjukkan bahwa, dalam jangka waktu 5 tahun terakhir ini, *Capital Adequacy Ratio* atau rasio kecukupan modal perusahaan perbankan tidak bisa memberikan dampak yang besar untuk *Return On Assets* sebagai alat ukur dari kinerja keuangan perbankan. Hal ini disebabkan oleh jumlah modal yang dipinjamkan kepada nasabah tidak diterima secara tepat waktu sehingga modal yang ada pada bank mengalami penurunan.

Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil uji yang diuraikan diatas, dapat dilihat nilai signifikansi variabel *Non Performing Loan* memberikan pengaruh yang ditunjukkan dari $t_{hitung} -5,885$ lebih kecil dibandingkan $t_{tabel} -1,985$ dan nilai signifikansi 0 lebih kecil dari alpha 0,05, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets*, sehingga H_2 diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Kansil, Murni, & Tulung, 2017), yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* memberikan dampak yang besar terhadap *Return On Assets*. Hal ini disebabkan oleh permintaan kredit yang tinggi dari debitur tidak diimbangi dengan kemampuan kreditur dalam mengembalikan pinjamannya sehingga kredit bermasalah ini terjadi.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil uji signifikansi dari koefisien regresi diatas, dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 18,850 dan nilai signifikansi adalah 0,00 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* memberikan dampak yang signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini disebabkan oleh rasio permodalan yang buruk dan tingginya kredit bermasalah pada perusahaan perbankan yang menyebabkan tingginya penurunan tingkat *Return On Assets* pada perusahaan perbankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut ini:

Secara parsial *Capital Adequacy Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* yaitu 0,950 lebih kecil dibandingkan $t_{tabel} 1,985$ dan nilai signifikansi sebesar 0,344 lebih besar dari alpha 0,05. Dengan demikian maka dalam penelitian ini H_1 tidak terbukti. Secara parsial *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} untuk variabel *Non Performing Loan* yaitu -5,885 lebih kecil dibandingkan $t_{tabel} -1,985$ dan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari alpha 0,05. Dengan demikian maka dalam penelitian ini H_2 terbukti. Secara simultan *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini dapat dilihat dari nilai f_{hitung} sebesar 18,850 lebih besar dari f_{tabel} sebesar 3,09 dan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari alpha 0,05. Demikian maka dalam penelitian ini H_3 terbukti.

SARAN

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa rekomendasi atau saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian di masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

Penelitian ini hanya menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* yang mempengaruhi *Return On Assets*. Diharapkan pada penelitian selanjutnya bisa menambah beberapa variabel yang mempengaruhi *Return On Assets* agar penelitian ini bisa dikembangkan, seperti menambahkan variabel *Net Interest Margin*, *BOPO*, *Loan to Deposit Ratio*, dan variabel lainnya yang mempengaruhi *Return On Assets*.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang karena semakin panjang periode pengamatan maka semakin besar kesempatan untuk melakukan pengamatan yang akurat.

REFERENSI

Alpi, M. F. (2020). THE EFFECT OF ASSET STRUCTURE ON DEBT TO EQUITY RATIO ON REGISTERED AUTOMOTIVE COMPANIES. *International Journal of Economics and Social Sciences (IJESS)*, 1(1), 1-4.

- Kansil, D., Murni, S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2013-2015 (Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia), *5*(3), 3508–3517. <https://doi.org/ISSN: 2303-1174>
- Kunarsih, Andini, R., & Suprijanto, A. (2018). PENGARUH NIM, NPL DAN LDR TERHADAP KINERJA KEUANGAN (ROA) DENGAN CAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Bank BUMN yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2016). *Journal of Accounting*, *20*, 1–19.
- Margaretha, F., & Letty. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia, *6*(1), 254.
- Maria, A. (2015). Pengaruh Car, Bopo, Nim, Npl Dan Ldr Terhadap Roa : Studi Kasus Pada 10 Bank Terbaik Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, *4*(1), 1–19. <https://doi.org/ISSN: 2460-1586>
- Matindas, A. M., Pangemanan, S. S., & Saerang, D. P. E. (2015). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), BOPO DAN NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA. *Going Concern*, *15*, 52–66. <https://doi.org/ISSN: 1907-9737>
- Taswan. (2014). Akuntansi Perbankan: Transaksi dalam Valuta Rupiah. In *UPP STIM YKPN* (Edisi III, p. 427). Indonesia.
- Yudiartini, D. A. S., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1183–1209. <https://doi.org/ISSN: 2302-8556>